

**HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR MANDIRI DENGAN PERFORMA  
MAHASISWA FK UNILA ANGGKATAN 2015 DALAM MENGIKUTI  
TUTORIAL BLOK SPESIAL SENSE**

**(Skripsi)**

**Oleh :  
NURUL PURNA MAHARDIKA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

**HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR MANDIRI DENGAN PERFORMA  
MAHASISWA FK UNILA ANGKATAN 2015 DALAM MENGIKUTI  
TUTORIAL BLOK SPESIAL SENSE**

**Oleh  
Nurul Purna Mahardika**

**Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA KEDOKTERAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Dokter  
Fakultas Kedokteran Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## ABSTRACT

### THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-DIRECTED LEARNING READINESS AND MEDICAL STUDENT PERFORMANCE OF UNIVERSITY OF LAMPUNG 2015 IN FOLLOWING THE BLOCK SPECIAL SENSE TUTORIAL

By

NURUL PURNA MAHARDIKA

**Background :** Self-directed learning readiness is an effort to improve the knowledge, skills, achievements and development of the individual. Self-directed learning readiness is required in PBL (Problem Based Learning). One of learning tool used in PBL is Tutorial. Tutorial is an active learning process where students are stimulated by problem (scenario) that aims to activate prior knowledge of students and facilitated by a facilitator. Tutorial required few things to make a good result, such as performances from student in tutorial. Purpose of this research is to know relation between self-directed learning readiness and student performance in tutorial.

**Methods :** This study used descriptive analytic with cross sectional approach. Total sampling was used in this study with 190 students. Data obtained with SDLR questionnaires and PBL Tutorial Assesment Form. The data analysis using Chi-Square test.

**Results :** The result showed  $p=0,000$ , there is a relationship between self-directed learning readiness with student performance in 2015 class.

**Summary :** There is relationship between self-directed learning readiness and student performance in 2015 class who following tutorial special sense block

**Key words:** self-directed learning readiness, SDLR, student performance, tutorial

## ABSTRAK

### HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR MANDIRI DENGAN PERFORMA MAHASISWA FK UNILA ANGGARAN 2015 DALAM MENGIKUTI TUTORIAL BLOK SPESIAL SENSE

Oleh

NURUL PURNA MAHARDIKA

**Latar Belakang :** Kesiapan belajar mandiri adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, prestasi dan pengembangan diri individu. Kesiapan belajar mandiri dibutuhkan dalam proses pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Salah satu sarana pembelajaran yang digunakan dalam PBL adalah tutorial. Tutorial adalah suatu proses belajar aktif dimana mahasiswa distimulasi oleh *problem* (skenario) yang bertujuan untuk mengaktifkan *prior knowledge* mahasiswa dan difasilitasi oleh seorang fasilitator. Dalam tutorial dibutuhkan beberapa hal untuk mendapatkan hasil yang baik salah satunya adalah performa dari mahasiswa yang mengikuti tutorial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kesiapan belajar mandiri dengan performa mahasiswa dalam mengikuti tutorial.

**Metode Penelitian :** Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel *total sampling* dengan sampel sebanyak 190 mahasiswa. Data didapatkan melalui pengisian kuesioner SDLR dan *PBL Tutorial Assessment Form*. Uji analisis menggunakan uji *Chi square*.

**Hasil Penelitian :** Dari hasil penelitian didapatkan  $p=0,000$  hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kesiapan belajar mandiri dengan performa mahasiswa angkatan 2015 dalam mengikuti tutorial blok *special sense*.

**Simpulan :** Terdapat hubungan antara kesiapan belajar mandiri dengan performa mahasiswa FK Unila angkatan 2015 dalam mengikuti tutorial blok *special sense*.

Kata Kunci: kesiapan belajar mandiri, SDLR, performa mahasiswa, tutorial

**Judul Proposal Skripsi : HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR MANDIRI  
DENGAN PERFORMA MAHASISWA FK  
UNILA ANGKATAN 2015 DALAM  
MENGIKUTI TUTORIAL BLOK SPECIAL  
SENSE**

**Nama Mahasiswa : Nurul Purna Mahardika**

**No. Pokok Mahasiswa : 1318011124**

**Program Studi : Pendidikan Dokter**

**Fakultas : Kedokteran**

**MENYETUJUI**  
**Komisi Pembimbing**

**dr. Merry Indah S, S.Ked., M. Med. Ed**  
**NIP. 198305242008122002**

**dr. Rizki Hanriko, S.Ked., Sp.PA**  
**NIP. 197907012008121003**

**MENGETAHUI**

**Dekan Fakultas Kedokteran**

**Dr.dr. Muhartono, S.Ked., M.kes., Sp.PA**  
**NIP 197012082001121001**

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : dr. Merry Indah Sari, S.Ked., M.Med.Ed.**

**Sekretaris : dr. Rizki Hanriko, S.Ked., Sp.PA**

**Penguji  
Bukan Pembimbing : dr. Rika Lisiswanti, S.Ked., M.Med.Ed**

**2. Dekan Fakultas Kedokteran**

**Dr. dr. Muhartono, S.Ked., M.Kes., Sp.PA.**  
NIP. 197012082001121001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Januari 2017**





## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 17 Agustus 1995 sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara dari Bapak Dr. Hi. Eddy Rifai, S.H., M.H dan Ibu Hj. Husna Purnama, S.E., M.EP.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) diselesaikan di TK Tutwuri Handayani Bandar Lampung pada tahun 2001, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 2 Gunung Terang Bandar Lampung pada tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMPN 10 Bandar Lampung pada tahun 2010 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA YP Unila Bandar Lampung pada tahun 2013.

Tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti beberapa kegiatan organisasi Gen-C sebagai anggota periode 2013-2014.



*Dengan segala kerendahan diri,  
dan semangat, kupersembahkan  
karya ini untuk Papa, Mama  
dan Kakak-kakakku. . .*

Terimakasih untuk segala ketulusan, kasih sayang, dukungan doa dan  
nasihat yang terus menyertaku...

## SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala kasih, karunia, dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Kesiapan Belajar Mandiri Dengan Performa Mahasiswa FK UNILA Angkatan 2015 Dalam Mengikuti Kegiatan Tutorial Blok Spesial Sense".

Pada kesempatan ini dengan segenap kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada orang tua saya Dr. Hi. Eddy Rifai, S.H., M.H. dan Hj. Husna Purnama, S.E., M.EP. yang teramat sangat saya cintai dan sayangi. Terimakasih tiada akhir atas doa, perhatian, semangat, kesabaran, kasih sayang, dan dukungan yang selalu mengalir setiap saat. Terimakasih sudah menjadi contoh dan kebanggaan serta perjuangannya memberikanku pendidikan yang terbaik, baik pendidikan akademis maupun nonakademis yang dapat digunakan untuk bekal masa depan. Terimakasih kepada Kakak Tomy Pasca Rifai, S.H., M.H. dan Abang Akbar Prima Rifai, S.T. atas doa, dukungan, semangat, motivasi, kasih sayang yang telah diberikan selama ini

Terimakasih kepada Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung, Dr. dr. Muhartono, S.Ked., M. Kes., Sp. PA., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung; dosen di Fakultas Kedokteran

Universitas Lampung yang telah banyak memberikan bantuan dan pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada dr. Merry Indah Sari, S.Ked., M.Med.Ed., selaku Pembimbing I dan dr. Rizki Hanriko, S.Ked., Sp.PA., selaku Pembimbing II, atas kesediaannya untuk meluangkan waktu, memberi nasihat, bimbingan, saran, dan kritik yang bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini. Tak lupa ucapan terima kasih kepada dr. Rika Lisiswanti, S.Ked., M.Med.Ed., selaku penguji atas waktu, ilmu dan saran-saran yang telah banyak diberikan.

Terimakasih kepada dr. M Ricky Ramadhian, S.Ked., M.Sc., selaku Pembimbing Akademik atas nasihat, bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang bermanfaat selama perkuliahan di Fakultas Kedokteran ini;

Sahabat serta sejawat “Keluarga Adek” Agtaria Dwi Molita, Chendykia Pusvita, Devi Restina, Diah Ayu Mariam, Dika Pratiwi Adifa, Meylita Zahra RE dan Tryda Meutia Anwar yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta nasihat dan terimakasih juga sudah menjadi tempat berbagi dalam suka dan duka selama ini. Semoga keluarga kecil ini akan selalu bersama;

Teman seperjuangan skripsi “Bimbingan 1 dr. Merry” Farras Cahya Puspita, Indah Iswara, Amalia Rasydini Salam, Siti Nur Indah dan Arif Satria. Terimakasih atas bantuan kalian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan semoga kita bisa sukses kedepannya;

Teman-teman sejawat angkatan 2013 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas kebersamaan, keceriaan, kekompakan kebahagiaan selama 3,5 tahun perkuliahan ini, semoga kelak kita bisa menjadi dokter yang

amanah dan sukses dunia akhirat. Adik-adik angkatan 2014, 2015, 2016 terimakasih atas dukungan, doa dan bantuannya dalam satu fakultas kedokteran. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru bagi pembacanya.

Bandar Lampung, Januari 2017

Penulis

**Nurul Purna Mahardika**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	5
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.3.1 Tujuan Umum .....	10
1.3.2 Tujuan Khusus.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 <i>Problem-Based Learning</i> (PBL) .....	12
2.1.1 Definisi <i>Problem-Based Learning</i> (PBL).....	12
2.1.2 Tujuan Pendekatan <i>Problem-Based Learning</i> (PBL).....	13
2.1.3 Karakteristik <i>Problem-Based Learning</i> (PBL) .....	13
2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PBL .....	15
2.2 Tutorial .....	17
2.2.1 Definisi Tutorial .....	17
2.2.2 Performa Mahasiswa Pada Tutorial .....	21
2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tutorial.....	23
2.3 <i>Self-Directed Learning</i> (SDL).....	24
2.3.1 Definisi <i>Self-Directed Learning</i> (SDL).....	24
2.3.2 Aspek-Aspek <i>Self-Directed Learning</i> (SDL).....	25
2.3.3 Karakteristik <i>Self-Directed Learning</i> (SDL).....	28
2.3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi SDL .....	29
2.3.5 <i>Self-Directed Learning Readiness Scale</i> (SDLRs).....	31
2.4 Hubungan SDL dan Partisipasi Mahasiswa pada Tutorial .....	33
2.5 Kerangka Penelitian .....	35
2.5.1 Kerangka Teori.....	35
2.5.2 Kerangka Konsep .....	35
2.6 Hipotesis .....	36

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Desain Penelitian .....	37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
3.3.1 Populasi .....	37
3.3.2 Sampel .....	38
3.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi .....	38
3.4.1 Kriteria Inklusi .....	38
3.4.2 Kriteria Eksklusi.....	38
3.5 Identifikasi Variabel .....	38
3.6 Definisi Operasional .....	39
3.7 Metode Pengumpulan Data .....	39
3.8 Instrumen Penelitian.....	40
3.9 Prosedur Penelitian.....	41
3.10 Pengolahan Data dan Analisis Data .....	41
3.10.1 Pengolahan Data.....	42
3.10.2 Analisis Data .....	42
3.10.2.1 Analisis Univariat .....	42
3.10.2.2 Analisis Bivariat .....	42
3.11 <i>Ethical Clearance</i> .....	43

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil.....	44
4.1.1 Analisis Univariat.....	45
4.1.1.1 Gambaran Kesiapan Belajar Mandiri .....	45
4.1.1.2 Gambaran Performa Mahasiswa .....	45
4.1.2 Analisis Bivariat .....	46
4.1.2.1 Hubungan Kesiapan Belajar Mandiri dengan Performa Mahasiswa .....	46
4.2 Pembahasan .....	47
4.2.1 <i>Self-Directed Learning</i> .....	47
4.2.2 Performa Mahasiswa .....	50
4.2.3 Hubungan SDL Dengan Performa .....	52

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan.....	55
5.2 Saran .....	56

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Teori.....	35
Gambar 2. Kerangka Konsep.....	35
Gambar 3. Alur Penelitian.....	41

**DAFTAR TABEL**

Gambar	Halaman
Tabel 1. Tabel Definisi Operasional .....	39
Tabel 2. Gambaran Kesiapan Belajar Mandiri.....	46
Tabel 3. Gambaran Performa Mahasiswa .....	46
Tabel 4. Hasil analisis Chi Square hubungan kesiapan belajar dengan performa mahasiswa .....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Persetujuan Etik

Lampiran 2. Informasi Penelitian

Lampiran 3. *Informed Consent*

Lampiran 5. Pernyataan Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 5. Kuesioner *SelfDirected Learning Readiness* (SDLR)

Lampiran 6. *Form* Penilaian Performa Tutorial

Lampiran 7. Tabulasi Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Universitas Lampung merupakan perguruan tinggi milik pemerintah yang memiliki berbagai macam fakultas salah satunya Fakultas Kedokteran. Sistem pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung (FK Unila) pada tahun 2002 hingga 2007 menggunakan sistem konvensional. Sejak tahun 2008 hingga sekarang, FK Unila memakai sistem kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan memakai metode pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) (FK UNILA, 2011). Pelaksanaan metode PBL dengan pendekatan SPICES (*Student centered, Problem based, Integrated, Community based oriented, Early clinical exposure dan Self directed learning*) (Konsil Kedokteran Indonesia, 2012).

PBL merupakan inovasi dalam suatu metode pembelajaran dengan tujuan untuk melatih mahasiswa berfikir kritis, kreatif, rasional dan meningkatkan pemahaman materi serta memberikan pengalaman nyata terhadap mahasiswa. Proses pendekatan ini diharapkan membuat mahasiswa belajar dengan aktif untuk meningkatkan pengetahuannya dengan dosen bertindak sebagai fasilitator. Sehingga, diharapkan kompetensi yang ada dalam diri mahasiswa dapat tergali sendiri. Kurikulum PBL diperkenalkan pertama kali di Fakultas

Kedokteran Universitas McMaster Kanada pada tahun 1969. Sejak saat itu PBL banyak diterapkan di Fakultas Kedokteran di seluruh dunia, termasuk Indonesia (Caesario, 2010).

Pendekatan PBL menggunakan masalah–masalah dalam kehidupan nyata yang digunakan untuk menstimulasi rasa keingintahuan serta kemampuan analisis mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Keterlibatan mahasiswa pada suatu pemecahan masalah bermaksud agar mereka dapat menyusun pengetahuan mereka sendiri dari hasil pemecahan masalah yang ditemukannya. Proses tersebut mendorong mahasiswa lebih mandiri mengembangkan cara berfikir dan kemampuan memecahkan masalah yang mereka temukan sendiri. Masalah–masalah tersebut sebagai fokus belajar pada pendekatan PBL sehingga mahasiswa mampu berfikir kritis dalam memecahkan masalah (Pioh *et al.*, 2016).

Pendekatan PBL diharapkan dapat mendorong mahasiswa mempunyai keinginan untuk belajar secara mandiri atau yang dikenal sebagai *self directed learning* (SDL), yang sangat diperlukan seseorang untuk mempelajari dirinya sendiri dalam mengembangkan pola pikir dan kerjanya. Kemampuan mahasiswa dalam menerapkan SDL diwujudkan dengan adanya pendekatan PBL serta *life long learning* yang memfasilitasi pengembangan kemampuan mahasiswa secara terus menerus (Hellock, 2009; Williams, 2004; Tracy, 2005). Kesiapan dalam belajar merupakan kondisi yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Seluruh kondisi seseorang yang

membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban terhadap suatu situasi (Djamarah, 2008). Tingkat kesiapan dari SDL dapat diukur dengan menggunakan instrumen *Self-Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS). SDLRS dikembangkan oleh Guglielmino pada tahun 1978 melalui disertasinya yang berjudul “*Development of the self-directed learning readiness scale*”. Instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur kemampuan belajar mandiri seseorang (Darmayanti, 2001).

Tutorial merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara berdiskusi antar anggota kelompok, dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan PBL. Proses tutorial terdiri dari 2 sesi diskusi untuk membahas suatu skenario yang menjadi pemicu belajar. Proses tutorial dalam pelaksanaannya melibatkan mahasiswa untuk melakukan pemahaman dan analisis pengetahuan yang tersimpan di dalam masalah yang tersaji di skenario melalui langkah-langkah yang terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Diskusi tutorial dilaksanakan dua kali untuk setiap skenario yang diikuti 10-12 orang mahasiswa dalam setiap kelompok dan dipandu oleh seorang fasilitator. Sebelum kegiatan tutorial dan diantara dua kali sesi tutorial dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mengembangkan kemampuannya untuk mencari informasi terkait materi diberbagai literatur serta menelaah informasi yang didapatkan dan berkonsultasi dengan ahlinya (Harsono, 2005).

Kegiatan tutorial dalam prosesnya diperlukan beberapa kompetensi dasar mahasiswa yaitu partisipasi dan kemampuan komunikasi, kerjasama atau *team building*, pemahaman dan penalaran, pengetahuan atau kemampuan mengumpulkan informasi (Sim *et al.*, 2006). Keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses ini merupakan syarat mutlak untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Upaya meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses tutorial adalah suatu cara untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa belajar mandiri. Kemampuan belajar mandiri mahasiswa diperlukan untuk terus belajar dan memperbaharui ilmu pengetahuan. Tingkatan kemampuan belajar mandiri pada setiap mahasiswa berbeda-beda, akibatnya mahasiswa dalam menjalankan proses belajar akan berbeda pula (Widuroyekti 2006; Wijayanto *et al.*, 2013).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulfa (2014) dengan judul hubungan antara *self-directed learning* (SDL) dengan *student performance* dalam tutorial pada mahasiswa PSIK (Program Studi Ilmu Keperawatan) FK UGM menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self-directed learning* dengan *student performance* dalam tutorial pada mahasiswa keperawatan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nyambe (2015) berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi *self-directed learning readiness* pada mahasiswa tahun pertama, kedua dan ketiga di FK Universitas Hasanudin dalam PBL menunjukkan bahwa rata-rata skor SDLR paling rendah dimiliki oleh mahasiswa tahun pertama FK Unhas sedangkan SDLR paling tinggi oleh mahasiswa tahun kedua. Penelitian lain tentang *self directed learning*

*readiness* (SDLR) yang telah dilakukan di FK Unila antara lain oleh Aftria (2015) berjudul korelasi SDLR terhadap prestasi belajar mahasiswa tahun pertama FK Unila, menunjukkan adanya korelasi signifikan dan positif antara SDLR terhadap prestasi belajar. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wirawan (2015) dengan judul perbedaan rerata skor SDLR antara mahasiswa tahun pertama dan tahun ketiga fakultas kedokteran Universitas Lampung tahun ajaran 2014/2015, menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara rata-rata skor SDLR mahasiswa tahun pertama dan tahun ketiga.

Proses PBL dalam tutorial yang ideal adalah proses tutorial yang memberikan penekanan pada pembentukan pengalaman belajar mahasiswa, yang melibatkan keaktifan mahasiswa untuk berinteraksi dengan sumber-sumber belajar, serta memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk saling bekerja sama dalam membangun pengetahuan dan memperoleh makna dari apa yang dipelajari (Widuroyekti, 2006). Penilaian kompetensi mahasiswa yang dilakukan oleh Sim *et al* (2006) dengan judul *a simple instrument for the assessment of student performance in problem-based learning tutorials* dapat digunakan peneliti untuk mengukur performa mahasiswa dalam tutorial. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan kesiapan belajar mandiri dengan performa mahasiswa dalam mengikuti kegiatan tutorial di FK Unila.

## 1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan kesiapan belajar mandiri dengan perfoma mahasiswa FK Unila angkatan 2015 dalam mengikuti tutorial blok *Special Sense*.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kesiapan belajar mandiri dengan performa mahasiswa FK Unila angkatan 2015 dalam mengikuti tutorial blok *Special Sense*.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kesiapan belajar mandiri mahasiswa FK Unila angkatan 2015 dalam mengikuti tutorial blok *Special Sense*.
2. Mengetahui gambaran perfoma mahasiswa FK Unila angkatan 2015 dalam mengikuti tutorial blok *Special Sense*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

### 1. Bagi peneliti

Menambah pemahaman tentang ilmu Pendidikan Kedokteran khususnya terkait dengan kesiapan belajar mandiri mahasiswa dan sebagai wujud pengaplikasian disiplin ilmu yang telah dipeajari sehingga dapat mengembangkan wawasan keilmuan peneliti.

2. Bagi institusi

Memberikan informasi mengenai pengaruh kesiapan belajar mandiri terhadap partisipasi mahasiswa dalam mengikuti tutorial di FK Unila.

3. Bagi ilmu pengetahuan

Membuka penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesiapan belajar mandiri serta partisipasi mahasiswa dalam mengikuti tutorial di fakultas kedokteran lain.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 *Problem-Based Learning* (PBL)**

##### 2.1.1 Definisi *Problem-Based Learning* (PBL)

PBL adalah pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang berpusat pada mahasiswa. PBL dirancang untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan menyelesaikan masalah. Mahasiswa dituntut untuk mengidentifikasi masalah dan kemudian mencari pengetahuan yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Masalah–masalah inilah akan merangsang mahasiswa untuk mengeksplorasi ilmu–ilmu dasar maupun klinis (McKee *et al.*, 2013).

Masalah yang dijadikan fokus pembelajaran dapat diselesaikan mahasiswa dengan diskusi kelompok sehingga dapat memberi pengalaman belajar yang beragam seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok. Setiap mahasiswa memiliki analisis terhadap masalah sendiri, sehingga membuat kontribusi yang khas pada tiap kelompok. Penggunaan PBL berdampak dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang apa yang mereka pelajari. Mahasiswa berlatih

menggunakan bahasa–bahasa kedokteran, mengevaluasi ide–ide yang diutarakan, dan menerima umpan balik dari teman dan dosen. (Dent & Harden, 2013).

### 2.1.2 Tujuan Pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL)

Tujuan dari pendekatan PBL secara umum ada tiga, yaitu membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan–keterampilan analisis dan pemecahan masalah, memberi kesempatan kepada mahasiswa mempelajari pengalaman–pengalaman dan peranan orang dewasa dan yang ketiga mendorong mahasiswa meningkatkan kemampuan berfikir dan menjadi mahasiswa mandiri. Pengembangan keterampilan pemecahan masalah juga berhubungan dengan keterampilan yang lebih luas berupa keterampilan memaknai informasi, kolaborasi dan belajar tim, dan keterampilan berfikir reflektif dan evaluatif (Rusman, 2013).

### 2.1.3 Karakteristik *Problem-Based Learning* (PBL)

Menurut Barrow dalam penelitian Liu (2005) menjelaskan karakteristik dari PBL, yaitu:

#### *a. Learning is student-centered*

Proses pembelajaran dalam PBL lebih mengutamakan kepada mahasiswa sebagai orang yang belajar. Oleh karena itu, PBL didukung juga oleh teori konstruktivisme dimana mahasiswa didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.

b. *Authentic problems form the organizing focus for learning*

Masalah yang disajikan kepada mahasiswa adalah masalah yang otentik sehingga mahasiswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti.

c. *New information is acquired through self-directed learning*

Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja mahasiswa belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya, sehingga mahasiswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya.

d. *Learning occurs in small groups*

Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaborasi, maka PBL dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penetapan tujuan yang jelas.

e. *Teachers act as facilitators*

Pada pelaksanaan PBL, dosen hanya berperan sebagai fasilitator. Namun, walaupun begitu dosen harus selalu memantau perkembangan aktivitas mahasiswa dan mendorong mahasiswa agar mencapai target yang hendak dicapai.

#### 2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PBL

Beberapa faktor utama yang mempengaruhi pelaksanaan PBL (Secondira *et al.*, 2009), yaitu:

a. Faktor Mahasiswa

Faktor mahasiswa merupakan faktor utama keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dalam PBL. Peran mahasiswa dalam PBL berupa berpartisipasi secara aktif dan mandiri dalam belajar, menggali permasalahan, menginvestigasi dan berfikir kritis dalam menghadapi permasalahan. Apabila mahasiswa tidak menjalankan perannya tersebut maka PBL tidak dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Terdapat pula beberapa sub kategori faktor mahasiswa yaitu teman, motivasi instrinsik, cara belajar, manajemen waktu, *mood*, cita-cita, kesehatan, minat, keaktifan, tokoh, *prior knowledge* dan orang tua. Sub kategori keaktifan dapat tampak dalam tutorial. Keaktifan mahasiswa yang dinamis pada tutorial dapat menimbulkan interaksi mutual dalam mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, mahasiswa yang berpartisipasi secara aktif pada proses belajarnya maka akan terlaksana pembelajaran kolaboratif.

b. Faktor Dosen

Dosen berfungsi sebagai fasilitator atau tutor dalam pelaksanaan PBL. Fungsi utama tutor yaitu menjaga agar proses belajar tetap berjalan, memantau kemajuan belajar tiap anggota kelompok, dan mendorong mahasiswa dalam menggali kasusnya.

c. Faktor Fasilitas

Fasilitas pada pelaksanaan PBL meliputi sumber belajar dan tempat belajar. Sumber belajar seperti perpustakaan yang memiliki referensi lengkap dan terbaru. Fasilitas tempat seperti ruang diskusi dan tempat belajar lain yang aman dan nyaman sehingga membantu mahasiswa dalam melakukan aktivitas akademiknya.

d. Faktor Proses Belajar

Proses PBL meliputi tutorial, kuliah pakar, dan praktikum. Tutorial akan mengaktifkan pengetahuan mahasiswa yang distimulus dengan masalah. Mahasiswa didorong untuk *active* dan *collaborative learning* yang sesuai dengan prinsip belajar *student centered learning*.

e. Faktor Isi Pembelajaran

Faktor pembelajaran meliputi jumlah beban belajar mahasiswa, banyaknya paparan klinis, materi pembelajaran yang menarik dan kontekstual, metode pembelajaran yang inovatif, kejelasan kurikulum, skenario dan kesesuaian standar.

f. Faktor Jadwal Pembelajaran

Faktor jadwal pembelajaran meliputi padatnya jadwal, kepastian jadwal, efisien jadwal yang akan mempengaruhi pelaksanaan PBL.

g. Lain-lain

Faktor lain yang dimaksud berupa sistem pengolahan fakultas dalam melaksanakan pendekatan PBL, petunjuk dalam proses belajar, dan sistem pembelajaran yang digunakan.

## 2.2 Tutorial

### 2.2.1 Definisi Tutorial

Tutorial merupakan bagian yang sangat penting dari penerapan PBL. Tutorial berbentuk diskusi kelompok kecil terdiri dari beberapa mahasiswa (10-12 orang) dan seorang fasilitator yang memiliki perannya masing-masing. Fasilitator berfungsi sebagai *learning facilitator* dan *knowledge transmission*. Mahasiswa dituntut untuk berkomunikasi secara aktif, mendengarkan satu sama lain, memiliki minat terhadap kelompok dan berpartisipasi secara aktif agar kegiatan tutorial menjadi efektif (Harsono, 2005).

Tutorial dalam PBL merupakan suatu proses belajar aktif dimana mahasiswa distimulasi oleh suatu *problem* (skenario) yang bertujuan untuk mengaktifkan *prior knowledge* mahasiswa dan difasilitasi oleh seorang fasilitator. Mahasiswa dalam tutorial dituntut untuk berpartisipasi aktif sehingga dapat memberikan kontribusi yang merata serta saling melengkapi pengetahuan diantara mahasiswa mengenai permasalahan yang sedang dipelajari. Kegiatan tutorial dalam prosesnya terjadi komunikasi antar personal dan interaksi yang

kompleks sehingga harus dikelola dengan baik. Partisipasi mahasiswa berkaitan dengan efektivitas tutorial dan menentukan keberhasilan belajar (Wood, 2003). Kegiatan diskusi dalam PBL, dikenal suatu metode yang dinamai *The Seven Jumps* atau *Seven Jumps Method* (SJM). SJM dikembangkan oleh Gijsselaers (1995) sebagai metode pembelajaran dalam tutorial di University of Limburg-Maastricht dengan pendekatan PBL. Metode ini terdiri dari tujuh langkah pembelajaran yang harus dilakukan mahasiswa, adapun langkah-langkah tersebut (Harsono, 2005), yaitu:

#### Tutorial pertemuan pertama

1. Klarifikasi terminologi dan konsep yang belum dipahami

Tahap klarifikasi merupakan tahap awal pada proses diskusi PBL dimana pada tahap ini kasus yang telah berisi masalah diberikan kepada mahasiswa kelompok diskusi. Selanjutnya mereka akan mengidentifikasi apakah ada kata-kata yang tidak mereka mengerti kemudian akan dijelaskan oleh peserta yang mengetahui artinya.

2. Mendefinisikan permasalahan

Pada tahap ini, peserta diskusi akan mencari dan mengidentifikasi masalah apa saja yang ada didalam kasus yang perlu mereka pecahkan dan cari solusinya.

3. *Brainstorming* (curah pendapat)

Tahap ini, mahasiswa kelompok diskusi akan berdiskusi mengenai masalah yang telah ditentukan sebelumnya dengan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya. Pada tahap ini, semua mahasiswa kelompok diskusi berkesempatan untuk dapat mengeluarkan pendapat mereka. Semua pendapat yang dikeluarkan akan dicatat oleh notulen dalam diskusi.

4. Penjelasan secara mendalam

Pada tahapan ini, hasil diskusi yang ada pada tahap ketiga dibahas lagi secara lebih mendalam atau lebih rinci.

5. Memformulasi tujuan pembelajaran (*learning objective*)

Pada tahap ini, apabila hasil dari materi atau pengetahuan pada tahap keempat dirasa masih kurang maka pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dijadikan sebagai *learning objective* sebagai bahan pembelajaran mandiri mahasiswa. Selain itu juga mahasiswa kelompok diskusi dapat menentukan materi pembelajaran apa lagi yang mereka butuhkan untuk memecahkan masalah yang ada pada kasus dalam bentuk pertanyaan.

6. Mengumpulkan informasi melalui belajar mandiri

Setelah menentukan materi pembelajaran, mahasiswa akan belajar secara mandiri untuk mencari atau



mengumpulkan informasi yang mereka butuhkan melalui sumber-sumber yang valid.

Tutorial pertemuan kedua

#### 7. Sintesis

Tahap ini merupakan tahapan akhir dari proses diskusi. Mahasiswa kelompok diskusi saling mengemukakan pendapat yang mereka dapatkan pada saat belajar secara mandiri mengenai masalah yang telah ada sebelumnya. Proses ini nantinya akan memberikan jawaban dan solusi dari pertanyaan mereka yang ada pada tahapan penentuan *learning objective*.

Pertemuan pertama pada kegiatan tutorial bertujuan untuk menetapkan *learning objectives* (LO) yang akan dipelajari mahasiswa secara mandiri. Sebelum pertemuan kedua, mahasiswa secara berturut-turut melakukan belajar mandiri (*self-directed learning*). Kegiatan pertemuan kedua berupa pembahasan terhadap LO yang telah mereka pelajari (Harsono, 2005). Setelah proses diskusi selesai, baik fasilitator maupun peserta diskusi saling memberikan masukan mengenai proses diskusi yang telah mereka lakukan agar dapat memperbaiki diskusi selanjutnya (Pagander & Read, 2014).

### 2.2.2 Performa Mahasiswa Pada Tutorial

Secara umum, performa mahasiswa selama sesi pertemuan tutorial (Mennin, 2002), yaitu :

- a. Siap untuk membahas kasus dan masalah yang diberikan
- b. Aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan berkontribusi pada proses pembelajaran dalam cara yang memungkinkan sehingga setiap anggota kelompok aktif berkontribusi
- c. Mengembangkan masalah pembelajaran setiap pertemuan, membuat kalimat pertanyaan, menulis dipapan/menulis di buku catatan
- d. Melihat secara biologi, populasi, masalah perilaku/kesehatan mental/ penjelasan dan pertanyaan sikap profesional, nilai-nilai dan etika yang berkaitan dengan pasien/masalah yang dijelaskan dalam kasus
- e. Memberikan hipotesis yang jelas
- f. Berdiskusi dengan bukti yang relevan
- g. Saling menghormati antar anggota kelompok
- h. Berpartisipasi sampai pertemuan berakhir dan *feedback* serta penilaian secara konstruktif.

Sedangkan kegiatan mahasiswa antara sesi pertemuan tutorial (Mennin, 2002), yaitu :

- a. Mencari masalah pembelajaran dari berbagai sumber

- b. Kritis mengevaluasi kreadibilitas sumber dan validitas sumber
- c. Mengintegrasikan apa yang telah dipelajari melalui penelitian, kuliah, praktikum, keterampilan klinis, dll ke dalam bahasan tutorial
- d. Mensintesis apa yang telah mereka pelajari dan siap untuk mem bahas nya tanpa membaca langsung dari bahan mereka, sebanyak mungkin dan menerapkannya untuk kasus tersebut disesi pertemuan tutorial selanjutnya.

Performa mahasiswa diharapkan mencapai standar atau kriteria tertentu dalam pembelajaran, berikut kriteria/kompetensi mahasiswa didalam tutorial (Sim *et al.*, 200) :

- a. Partisipasi dan Kemampuan Komunikasi

Mahasiswa diharapkan untuk berpartisipasi aktif dan menyampaikan ide-ide yang jelas terkait dengan permasalahan yang disajikan pada proses tutorial.

- b. Kerja Sama/ Keterampilan Membangun Tim

Kerja sama/ keterampilan membangun tim dapat ditunjukkan dengan memberikan kesempatan mahasiswa lain untuk berbicara, tidak memotong pembicaraan dan mencoba mendorong mahasiswa yang pendiam untuk berpartisipasi dalam diskusi tutorial.

c. Pemahaman/ Keterampilan Penalaran

Mahasiswa diharapkan menunjukkan pemahaman dengan menerapkan dan menghubungkan konsep-konsep dalam *learning issue* serta menjelaskan konsep kepada orang lain dengan jelas.

d. Pengetahuan/ Keterampilan Mengumpulkan Informasi

Mahasiswa melakukan persiapan sebelum diskusi tutorial dengan mengumpulkan referensi yang valid serta dapat menjelaskan pengetahuan kepada orang lain.

### 2.2.3 Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Tutorial

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektifitas tutorial yaitu sebagai berikut (Prihanti, 2010) :

a. Tutor/Fasilitator

Peran fasilitator bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam kegiatan diskusi untuk menemukan *learning objective* dan cara untuk mempelajari topik masalah. Tutor yang efektif lebih menekankan proses pembelajaran dari pada isi materi (Van Berkel & Dolman, 2006).

b. Skenario

Skenario atau problem digunakan sebagai pemicu pembelajaran mahasiswa dalam diskusi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Skenario dapat mempengaruhi diskusi kelompok dan ketertarikan mahasiswa pada topik diskusi sehingga diharapkan meningkatkan

pencapaian belajar mahasiswa dalam hal kognitif maupun sosial (Nieminen *et al.*, 2006).

c. Mahasiswa

Karakteristik pembelajar dapat mempengaruhi hasil belajar dalam PBL. Kesiapan belajar mandiri yang dimiliki mahasiswa mempengaruhi usaha untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, prestasi dan mengembangkan diri individu yang berdampak pada hasil belajar (Gibbons, 2003).

d. Psikologis

Kecemasan pada anggota kelompok dapat timbul dalam penyelesaian tugas di kelompok dan akan mempengaruhi kegiatan tutorial (Bowman & Hughes, 2005)

## **2.3 Self-Directed Learning (SDL)**

### **2.3.1 Definisi *Self-Directed Learning* (SDL)**

*Self-directed learning* (SDL) merupakan usaha yang dilakukan seseorang mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, prestasi dan pengembangan diri individu. SDL meliputi bagaimana mahasiswa belajar setiap harinya, bagaimana mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang cepat berubah, dan bagaimana mahasiswa dapat mengambil inisiatif sendiri (Gibbons, 2003). Dengan kata lain, SDL merupakan proses seseorang mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain dan dilakukan dengan menyadari kebutuhan sendiri

dalam belajar, mengatur tujuan pribadi, membuat keputusan pada sumber dan strategi, dan menilai hasil (Secondira *et al.*, 2009).

### 2.3.2 Aspek–aspek *Self Directed Learning* (SDL)

Menurut Gibbons (2003) aktivitas dan program *self-directed learning* berdasarkan pada lima aspek dasar yang menjadi elemen penting dalam SDL, yaitu:

- a. Mahasiswa mengontrol banyaknya pengalaman belajar yang terjadi. Perubahan utama dari *teacher directed learning* menjadi *self-directed learning* adalah sebuah perubahan yang berpengaruh kepada mahasiswa. Mahasiswa menunjukkan sebuah perubahan kontrol dari luar menjadi kontrol dari dalam. Mahasiswa memulai membentuk pendapat dan ide mereka, membuat keputusan mereka sendiri, memilih aktivitas mereka sendiri, mengambil tanggung jawab untuk diri mereka sendiri, dan dalam memasuki dunia kerja. Mengisi mahasiswa dengan tugas untuk mengembangkan pembelajaran mereka, mengembangkan mereka secara individual, dan membantu mereka untuk berlatih menjadi peran yang lebih dewasa. *Self-directed learning* tidak hanya membuat mahasiswa belajar secara efektif tetapi juga membuat mahasiswa lebih menjadi diri mereka sendiri.

- b. Perkembangan keahlian

Kontrol yang berasal dari dalam tidak akan memiliki tujuan kecuali jika mahasiswa belajar untuk fokus dan menerapkan talenta dan

kemampuan mereka. *Self-directed learning* menekankan pada perkembangan keahlian dan proses menuju aktivitas produktif. Mahasiswa belajar untuk mencapai hasil program, berpikir secara mandiri, dan merencanakan dan melaksanakan aktivitas mereka sendiri. Mahasiswa mempersiapkan lalu berunding dengan dosen mereka. Maksud ini untuk menyediakan kerangka yang memungkinkan mahasiswa untuk mengidentifikasi minat mereka dan membekali mereka untuk sukses.

c. Mengubah diri pada kinerja/performansi yang paling baik

*Self-directed learning* dapat gagal tanpa tantangan yang diberikan kepada siswa. Pertama, dosen memberikan tantangan kepada mahasiswa, lalu dosen menantang mahasiswa untuk menantang diri mereka sendiri. Tantangan ini memerlukan pencapaian sebuah level performansi yang baru dalam sebuah tempat yang familiar atau mencoba pada sebuah tempat yang diminati. Menantang diri sendiri berarti mengambil resiko untuk keluar dari sesuatu yang mudah dan familiar.

d. Manajemen diri mahasiswa

Dalam *self-directed learning*, pilihan dan kebebasan dihubungkan dengan kontrol diri dan tanggungjawab. Mahasiswa belajar untuk mengekspresikan kontrol dirinya dengan mencari dan membuat komitmen, minat dan aspirasi diri. *Self-directed learning* memerlukan keyakinan, keberanian, dan menentukan untuk usaha yang terlibat. Mahasiswa mengembangkan atribut ini dan mereka

menjadi ahli untuk mengatur waktu dan usaha mereka dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk melakukannya. Mahasiswa menghadapi hambatan, belajar untuk menghadapi kesulitan mereka, menemukan alternatif, dan memecahkan masalah mereka dalam rangka untuk menjaga produktivitas yang efektif. Kombinasi dari sumber yang berasal dari dalam diri dan keahlian dalam kinerja diperlukan untuk dapat memajemen diri dalam *self-directed learning*.

e. Motivasi diri dan penilaian diri

Banyak prinsip dari motivasi yang dibangun untuk *self-directed learning*, seperti mencapai tujuan minat yang tinggi. Ketika mahasiswa menggunakan prinsip ini, mahasiswa menjadi elemen utama dari motivasi diri mahasiswa. Dengan mengatur tujuan penting untuk diri mereka, menyusun *feedback* untuk pekerjaan mereka, dan mencapai kesuksesan, mereka belajar untuk menginspirasi usaha mereka sendiri. Persamaannya, mahasiswa belajar untuk mengevaluasi kemajuan diri mereka sendiri, mereka menilai kualitas dari pekerjaan mereka dan proses yang didesain untuk melakukannya. *Self-directed learning*, penilaian merupakan hal yang penting dari belajar dan belajar bagaimana mempelajarinya. Penilaian diri juga memotivasi mahasiswa untuk mencari prestasi terbaik yang mungkin terjadi.



### 2.3.3 Karakteristik *Self-Directed Learning* (SDL)

Menurut Guglielmino & Guglielmino (2003) karakteristik SDL dapat dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan intensitasnya, yaitu:

a. *Self Directed Learning* dengan Kategori Rendah

Individu dengan SDL yang rendah memiliki karakteristik yaitu mahasiswa menyukai proses belajar yang terstruktur atau tradisional seperti peran dosen dalam ruangan kelas tradisional.

b. *Self Directed Learning* dengan Kategori Sedang

Individu dengan SDL yang sedang memiliki karakteristik yaitu berhasil dalam situasi mandiri, tetapi tidak sepenuhnya dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar, perencanaan belajar dalam melaksanakan rencana belajar.

c. *Self Directed Learning* dengan Kategori Tinggi

Individu dengan SDL yang tinggi memiliki karakteristik yaitu mahasiswa yang biasanya mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, mampu membuat perencanaan belajar serta mampu melaksanakan rencana belajar tersebut.

#### 2.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self-Directed Learning* (SDL)

SDL dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (Aruan, 2013) :

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti :

i. Jenis Kelamin

Perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan tampak bahwa perempuan lebih konsistensi mengerjakan tugas dan memiliki kemampuan intelektual secara konsisten lebih tinggi dari pada laki-laki.

ii. Cara Belajar

Cara belajar setiap mahasiswa berbeda-beda, untuk itu diperlukan mahasiswa dalam memahami cara belajarnya yang sesuai untuk dirinya sendiri, dengan begitu mahasiswa dapat memahami, mengetahui kekurangan, dan mencari solusi cara belajar yang tepat.

iii. *Mood* dan Kesehatan

Keadaan *mood* dan kesehatan mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk belajar secara mandiri.

iv. Intelegensi

Prilaku mandiri dapat meningkatkan kontrol diri dalam kepribadiannya, terutama unsur-unsur kognitif (seperti mengetahui, menerapkan, menganalisa, mensintesa, dan mengevaluasi) dan afektif (seperti menerima,

menanggapi, menghargai, membentuk, dan berpribadi).

Berprilaku mandiri pada mahasiswa mampu mengembangkan sikap kritis dan memutuskan sesuatu secara bebas tanpa pengaruh orang lain.

v. Pendidikan

Individu yang berpendidikan akan mengenal dirinya lebih baik terhadap kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar diri mahasiswa, seperti :

i. Waktu Belajar

Proses belajar mandiri diperlukan mahasiswa untuk dapat mengatur waktu belajarnya sendiri. Apabila mahasiswa dapat manajemen waktu yang baik, maka akan terlaksana pembelajaran mandiri.

ii. Tempat Belajar

Fasilitas berupa tempat belajar yang nyaman memberikan keinginan mahasiswa belajar secara mandiri.

iii. Motivasi Belajar

Motivasi membuat mahasiswa tergerak pada suatu pembelajaran. Motivasi dalam belajar dibagi menjadi 2, yaitu motivasi intrinsik (misalnya menyadari pentingnya

belajar secara mandiri) dan ekstrinsik (misalnya ujian dan nilai).

iv. Pola Asuh Orang Tua

Tumbuh kembang pribadi individu tergantung pola asuh orang tua yang diterapkan, sehingga orang tua menjadi yang pertama dalam mempengaruhi, mengarahkan dan mendidiknya.

### 2.3.5 *Self-Directed Learning Readiness Scale (SDLRs)*

SDLRs atau SDLR merupakan instrumen yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan belajar mandiri seseorang, yang dikembangkan oleh Lucy M. Guglielmino pada tahun 1977. Instrumen ini dapat digunakan oleh institusi pendidikan, dan fasilitator pendidikan untuk menilai kesiapan belajar mandiri mahasiswa berupa informasi mengenai gambaran kelemahan belajar mandiri dan juga gambaran kesiapan mahasiswa (Darmayanti, 2001). Instrumen SDLR pertama kali diadaptasi oleh Fisher *et al* (2001) dalam bahasa Inggris. Skor penilaian terdiri dari 40 *item* yang terdiri dari tiga komponen, yaitu manajemen diri (*self management*) sebanyak 13 *item*, keinginan untuk belajar (*desire for learning*) sebanyak 12 *item* , dan kontrol diri (*self control*) sebanyak 15 *item*.

Pada tahun 2008, Zulharman memodifikasi dan mengembangkan kembali mengenai skor SDLR, dalam penelitiannya mengaitkan peran

SDLR terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau. Skor tersebut memiliki 3 komponen yang terdapat dalam faktor internal mahasiswa pada 36 *item*, yaitu manajemen diri (13 *item*), keinginan untuk belajar (10 *item*) dan kontrol diri (13 *item*). Interpretasi skor terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu tinggi jika  $\geq 132$ , sedang jika  $84 \leq 132$ , rendah jika  $< 84$  (Zulharman, 2008). Kesiapan belajar mandiri didefinisikan sebagai kesiapan seseorang untuk belajar secara mandiri, yang terdiri dari komponen sikap, kemampuan, dan karakter personal (Zulharman, 2008). Individu diharapkan institusi pendidikan mampu mengelola kegiatan belajarnya sendiri tanpa bantuan pihak lain. Kesiapan belajar mandiri memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk dapat memilih atau menetapkan sendiri waktu dan cara belajarnya sesuai dengan sistem kredit semester (SKS) di institusi pendidikan (Rusman, 2013).

Menurut Fisher *et al* (2011) komponen SDLR terdiri dari :

a. Manajemen diri

Dalam meningkatkan SDLR mahasiswa harus mampu mengatur waktunya dengan baik.

b. Keinginan untuk belajar

Diperlukan motivasi dalam diri mahasiswa untuk mencapai proses belajar yang efektif.

c. Kontrol diri

Mahasiswa perlu mengendalikan dirinya dalam pencapaian hasil SDLR yang baik.

#### **2.4 Hubungan *Self-Directed Learning* (SDL) dan Performa Mahasiswa pada Tutorial**

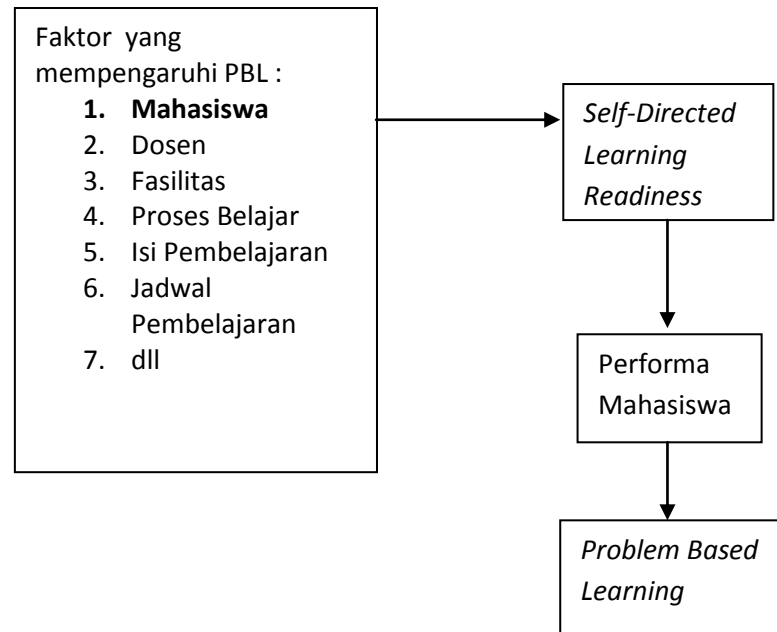
Dalam *self-directed learning* memiliki kemampuan untuk menilai kebutuhan belajar, perencanaan yang efektif, *time management*, evaluasi untuk pemilihan literatur yang baik dan evaluasi dari kemampuan SDL masing-masing. Proses pembelajaran PBL mahasiswa harus menilai sendiri *learning issue* berdasarkan analisis dari diskusi masalah dalam grup tutorial. *Learning issue* ini akan menjadi beberapa pertanyaan dan para mahasiswa harus mencari jawaban pertanyaan dari pencarian literatur dan pembelajaran yang mendalam untuk mendapat pengertian dari permasalahan. Mahasiswa juga dapat memutuskan seberapa detail dan besarnya mereka mempelajari suatu topik. Maka dari itu, *self-directed learning* pada mahasiswa dapat menunjang metode pembelajaran seperti PBL (Loyens *et al.*, 2008).

Tutorial memacu rasa ingin tahu dan memotivasi mahasiswa untuk belajar mandiri. Mahasiswa perlu mempersiapkan diri sebelum melakukan proses tutorial agar dapat membahas tujuan belajar yang akan dicapai. Proses tutorial dibutuhkan interaksi setiap mahasiswa dan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga setiap anggota kelompok harus berpartisipasi aktif agar terjadi proses tutorial yang efektif (Sefton, 2005).

Mahasiswa bila memiliki sifat *self mentors* adalah sifat yang salah, karena SDL adalah proses yang kompleks yang dimana mahasiswa harus mengambil inisiatif dan berpikir tentang kebutuhan dan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan performa dirinya (Alotaibi, 2016).

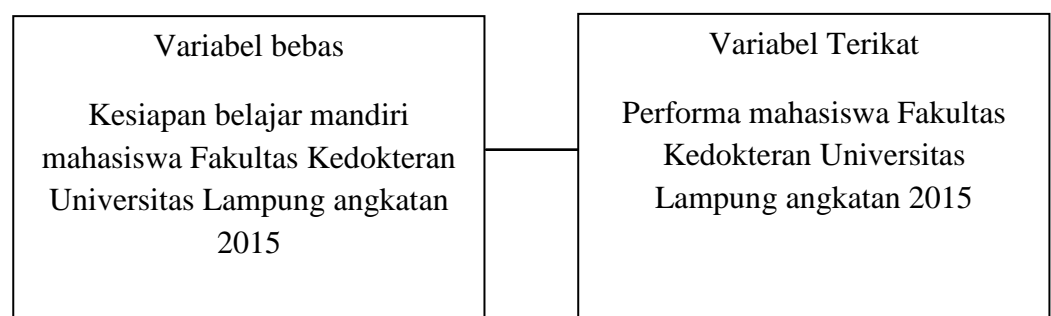
## 2.5 Kerangka Penelitian

### 2.5.1 Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Hubungan Kesiapan Belajar Mandiri Dengan Performa Mahasiswa FK Unila Angkatan 2015 Dalam Mengikuti Tutorial Blok *Special Sense* (Secondira *et al.*,2009)

### 2.5.2 Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Kosep Hubungan Kesiapan Belajar Mandiri Dengan Performa Mahasiswa FK Unila Angkatan 2015 Dalam Mengikuti Tutorial Blok *Special Sense*.



## 2.6 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah :

$H_0$ : Tidak ada hubungan kesiapan belajar mandiri dengan performa mahasiswa angkatan 2015 dalam mengikuti tutorial blok *Special Sense*.

$H_a$ : Ada hubungan kesiapan belajar mandiri dengan performa mahasiswa angkatan 2015 dalam mengikuti tutorial blok *Special Sense*.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan metode rancangan *cross sectional* (studi potong lintang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar mandiri terhadap performa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dalam mengikuti tutorial yang dilakukan secara bersamaan.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai Desember 2016.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Arikunto, 2006). Adapun populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2015 yang berjumlah 190 mahasiswa.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik dari populasi (Saifuddin, 2001). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi. Alasan memilih *total sampling* adalah agar penelitian lebih representatif sehingga penelitian lebih objektif.

## 3.4 Kriteria Inklusi dan Eklusi

### 3.4.1 Kriteria Inklusi

- Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2015
- Bersedia menjadi responden penelitian
- Mengisi kuesioner dengan baik dan lengkap

### 3.4.2 Kriteria Eklusi

- Datang terlambat lebih dari 15 menit pada proses tutorial
- Tidak hadir pada proses tutorial

## 3.5 Identifikasi Variabel

Variabel pada penelitian ini ada dua jenis, yaitu:

### 1. Variabel bebas (Independen)

Variabel independen yang diteliti adalah kesiapan belajar mandiri mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

## 2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah performa mahasiswa angkatan 2015 dalam mengikuti tutorial di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

### 3.6 Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil	Skala
<b>Kesiapan Belajar</b>	Kesiapan dalam belajar merupakan kondisi yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan	Kuesioner SDLR yang terdiri dari 36 pertanyaan <i>item</i> , setiap <i>item</i> diukur dengan skor 1-5 dengan total 36-180	Tinggi =>132 Sedang =84- <132 Rendah = < 84 (Zulharman, 2008)	Ordinal
<b>Performa Mahasiswa</b>	Kompetensi dasar mahasiswa dalam diskusi tutorial berupa partisipasi dan kemampuan komunikasi, kerjasama atau <i>team building</i> , pemahaman dan penalaran, pengetahuan atau kemampuan mengumpulkan informasi	Instrumen penilaian PBL	Tinggi =>15 Sedang = 10-15 Rendah = <10	Ordinal

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data diawali dengan *informed consent* terlebih dahulu kepada subyek peneliti yang dijadikan sampel sebagai persetujuan menjadi responden penelitian. Setelah itu, penelitian melakukan pengambilan data primer berupa pemberian kuesioner *self-directed learning readiness scale* (SDLRs) kepada

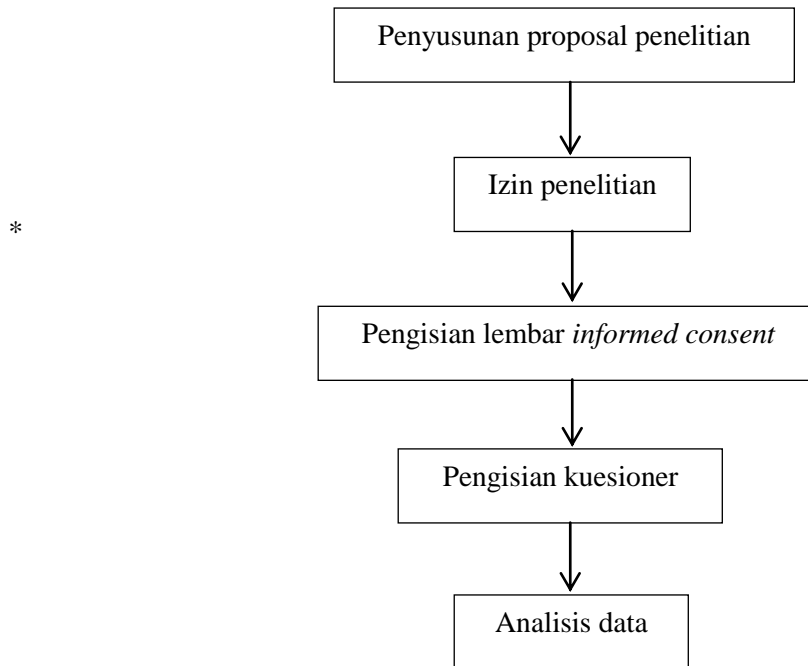
mahasiswa angkatan 2015 dan instrumen penilaian PBL kepada dosen fasilitator pada tiap kelompok tutorial PBL.

### **3.8 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner *self-directed learning readiness scale* yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Uji validitas ( $r > 0,268$ ) dan reliabilitas (*cronbach alpha* = 0,90) telah dilakukan oleh Zulharman (2008) dalam penelitiannya yang berjudul peran *self-directed learning readiness* pada prestasi belajar mahasiswa tahun pertama FK Universitas Riau, sehingga tidak dilakukan pengujian lagi. Kuesioner SDLR terdiri dari 36 item pernyataan yang valid dengan setiap item diukur menggunakan skala *likert* dengan skor 1-5 dengan skor total 36-180.

Sedangkan kuesioner performa mahasiswa dalam tutorial berupa kolom yang diisi berdasarkan partisipasi dan kemampuan komunikasi, kerjasama atau *team building*, pemahaman dan penalaran, pengetahuan atau kemampuan mengumpulkan informasi (Sim *et al.*, 2006). Setiap kolom penilaian diisi dengan skala Likert. Telah dilakukan uji validitas ulang setiap penilaian dengan nilai  $< 0,05$  dan reliabilitas (*cronbach alpha* = 0,786) terhadap penilaian performa mahasiswa dalam tutorial.

### 3.9 Prosedur Penelitian



Gambar 3. Alur Penelitian

### 3.10 Pengolahan Data dan Analisis Data

#### 3.10.1 Pengolahan Data

Data yang sudah diperoleh kemudian diubah ke dalam bentuk tabel.

Proses pengolahan data menggunakan program komputer terdiri dari beberapa langkah, diantaranya:

1. *Editing*, kegiatan ini berupa pengecekan dan perbaikan data yang menunjang penelitian
2. *Coding*, mengkonversikan (menerjemahkan) data yang dikumpulkan selama penelitian ke dalam simbol yang sesuai untuk keperluan analisis
3. *Data entry*, memasukan data ke dalam program komputer

4. *Cleaning*, pengecakan ulang data dari setiap sumber data atau responden untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan kemudian dilakukan koreksi.

### 3.10.2 Analisis Data

#### 3.10.2.1 Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan dengan tujuan untuk mendefinisikan tiap variabel yang diteliti dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase, karena dalam penelitian ini kedua data memiliki skala ordinal.

#### 3.10.2.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Chi-square*. Penggunaan uji *Chi-square* dimana memenuhi syarat berupa tidak ada sel dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga *actual count* (F0) sebesar 0 (nol), bentuk tabel kontingensi 2x2 atau bentuk tabel 2x3.

### 3.11 *Ethical Clearance*

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan Nomor Surat : 110/UN26.8/DL/2017. Adapun ketentuan etik yang telah ditetapkan sebagai berikut :

1. Responden penelitian mengisi lembar *informed consent*
2. Peneliti menjaga kerahasiaan terkait informasi ataupun data yang dikumpulkan selama dilakukannya penelitian.



## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil**

Penelitian ini mengenai hubungan kesiapan belajar mandiri dengan performa mahasiswa FK Unila angkatan 2015 dalam mengikuti tutorial blok *Special Sense* yang telah dilaksanakan pada bulan September sampai Desember 2016. Pengambilan data dilakukan dengan pembagian serta pengisian kuesioner SDLR yang dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2016. Jumlah sampel yang diambil menggunakan teknik *total sampling*, didapatkan 190 mahasiswa pada angkatan 2015 (tahun kedua) tetapi pada saat pengambilan data, yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi berjumlah 188 mahasiswa. Sedangkan penilaian performa mahasiswa pada blok *Special Sense* dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2016, data diambil dari nilai tutor dengan menggunakan *PBL Tutorial Assessment Form*, sebanyak 17 ruang tutorial. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis univariat dan bivariat.

#### 4.1.1 Analisis Univariat

##### 4.1.1.1 Gambaran Kesiapan Belajar Mandiri

Tabel 2. Gambaran Kesiapan Belajar Mandiri

Tingkat Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	112	59,6
Sedang	76	40,4
Rendah	0	0
Total	188	100

Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa fakultas kedokteran adalah tinggi sebanyak 112 orang (59,6%), sedang 76 orang (40,4%) dan tidak terdapat yang rendah (0%).

##### 4.1.1.2 Gambaran Performa Mahasiswa

Tabel 3. Gambaran Performa Mahasiswa

Tingkat Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	39	20,7
Sedang	122	64,9
Rendah	27	14,4
	188	100

Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat performa mahasiswa pada proses tutorial adalah tinggi sebanyak 39 orang (20,7%), sedang 122 orang (64,9%) dan rendah 27 orang (14,4%).

#### 4.1.2 Analisis Bivariat

Berdasarkan data yang didapat, selanjutnya dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan metode *chi square* dengan syarat minimal nilai *expected* kurang dari lima maksimal 20% dari jumlah sel. Hasil penelitian akan dikatakan bermakna jika didapatkan nilai  $p < 0,05$ .

##### 4.1.2.1 Hubungan Kesiapan Belajar Mandiri dengan Performa Mahasiswa

Tabel 4. Hasil analisis *chi square* hubungan kesiapan belajar dengan performa mahasiswa

		Performa Mahasiswa						Nilai P
		Tinggi		Sedang		Rendah		
		n	%	n	%	n	%	
Tingkat SDLR	Tinggi	33	29,5	69	61,6	10	8,9	0,000
	Sedang	6	7,9	53	69,7	17	22,4	
Total		39	20,7	122	64,9	27	14,4	

Berdasarkan tabel 4, didapatkan nilai  $p < 0,05$  ( $p = 0,000$ ) sehingga penelitian ini dikatakan bermakna dan disimpulkan terdapat hubungan antara kesiapan belajar mandiri dengan performa mahasiswa.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 *Self-Directed Learning*

Kemampuan *self-directed learning* (SDL) merupakan salah satu karakter orang dewasa dalam membentuk individu yang memiliki kemampuan belajar seumur hidup (*lifelong learning*). Kemampuan *self-directed learning* sangat penting dalam bidang kesehatan dimana pengetahuan terus berkembang dengan hal-hal baru dan sebagai individu berperan penting untuk mempelajari hal tersebut (Shokar *et al.*, 2002). Unsur utama *self-directed learning* menurut Idros *et al* (2010) terdiri dari manajemen diri, keinginan untuk belajar, dan kontrol diri.

Manajemen diri yang baik adalah seseorang mampu mengatur dan mengelola dirinya dengan sebaik mungkin untuk membawa dirinya ke tujuan sebenarnya. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata untuk manajemen diri sebesar 35,8 % lebih besar dari nilai rata-rata keinginan untuk belajar sebesar 33,2% dan kontrol diri sebesar 31%. Penelitian Stiyawan (2013) menunjukkan bahwa manajemen diri berupa *planning, organizing, actuating* dan *controlling* yang baik akan membuat seseorang tidak akan menunda kegiatan belajar sehingga tujuan belajar akan tercapai. Pencapaian tujuan dimaksimalkan dengan kemampuan seseorang berupa mengontrol dirinya berupa mengarahkan tingkah lakunya sendiri dan menekan atau menghambat dorongan yang ada diperlukan keinginan untuk belajar dengan apa yang dihadapinya (Purwanto, 2004). Menurut Dalyono (2015) adanya keinginan belajar

yang tinggi terhadap penguasaan ilmu dan ada kesadaran akan kebutuhan terhadap belajarnya serta mengetahui tujuan belajarnya memudahkan untuk mencapainya.

Efektivitas SDL relatif tergantung individu itu sendiri. Semua individu mampu belajar mandiri, tetapi tingkat perkembangan bervariasi karena perbedaan dari setiap individu (Williamson, 2007). Hasil data SDLR pada penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki persentase skor SDLR tinggi (59,6%) lebih tinggi dibanding persentase skor SDLR sedang (40,4%) dan tidak ditemukannya skor SDLR rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian Nyambe (2015) pada mahasiswa tahun kedua berjumlah dengan tidak ditemukan skor SDLR rendah karena mahasiswa telah mempunyai pengalaman belajar aktif dan mandiri yang selalu berkembang. Penelitian Aftria (2015) pada mahasiswa tahun pertama FK Unila didapatkan hasil yang tidak jauh berbeda dimana skor SDLR tinggi lebih banyak dibanding dengan SDLR sedang dan tidak terdapat skor SDLR rendah. Zulharman (2008) dalam penelitiannya menunjukkan mahasiswa tahun pertama FK Universitas Riau memiliki skor SDLR tinggi lebih banyak dibanding skor SDLR sedang. Penelitian yang dilakukan Aruan (2013) pada mahasiswa tahap klinik menunjukkan adanya perbedaan, hasil penelitian ini bahwa skor SDLR sedang lebih tinggi dibanding skor SDLR tinggi dan terdapat persentase skor SDLR rendah (13,9%).

Kemampuan SDLR tinggi menurut Guglielmino dan Guglielmino (2003) terjadi karena sifat dari individu. Beberapa sifat tersebut, yaitu: memiliki inisiatif, kemandirian, dan ketekunan untuk belajar; bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan melihat masalah sebagai tantangan, bukan rintangan; memiliki sifat disiplin diri dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi; percaya diri dan memiliki keinginan yang kuat untuk belajar atau berubah; menggunakan kemampuan belajar, mengorganisasikan waktu dan menetapkan langkah yang tepat untuk belajar, dan merencanakan untuk menyelesaikan tugas; menikmati pembelajaran dan cenderung berorientasi pada tujuan.

Kemampuan belajar mandiri adalah salah satu keterampilan yang mendasari pembelajaran orang dewasa seperti kebebasan dan pengaturan diri, telah mempunyai berbagai tingkat pengalaman, mampu mengintegrasikan pembelajaran menjadi kebutuhan sehari-hari, lebih tertarik pada pendekatan pemecahan masalah, serta lebih termotivasi secara internal daripada eksternal (Abela, 2009). Kemampuan belajar mandiri juga membuat seseorang untuk menyadari apa yang dibutuhkan sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan yang dimilikinya. Pengalaman belajar mandiri yang telah dimiliki sebelumnya dapat membuat mahasiswa memiliki skor SDLR tinggi. Pengalaman tersebut dapat dimiliki ketika belajar mandiri di SMA maupun pengalaman belajar mandiri di beberapa blok sebelumnya (Nyambe, 2015). Hal

tersebut sesuai dengan penelitian Shokar *et al* (2002) menunjukkan SDLRs mahasiswa kedokteran yang diberikan pengajaran PBL memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran dewasa pada umumnya.

Namun perbedaan hasil penelitian Aruan (2013) bisa terjadi karena adanya faktor internal dan eksternal. Rendahnya kemandirian belajar mahasiswa menurut Setyawati (2015) dapat disebabkan oleh lingkungan dimana mahasiswa tidak dituntut untuk belajar dengan tekun dan giat, kurangnya inisiatif dalam memenuhi kebutuhan belajar, kurangnya rasa keingintahuan terhadap materi, minat baca yang rendah, sangat tergantung pada dosen dalam pembelajaran, tidak memahami kebutuhan dan strategi belajarnya serta standar kelulusan yang ditetapkan oleh institusi rendah.

#### 4.2.2 Performa Mahasiswa

Menurut Wardani (2000) diskusi tutorial merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa. Diskusi tutorial dalam prosesnya membutuhkan performa mahasiswa berupa partisipasi/perilaku berkomunikasi, berlatih keterampilan, kemampuan/pemahaman terhadap penguasaan ilmu serta mendorong terbentuknya sikap positif. Kemampuan partisipasi dan komunikasi dapat dilakukan dengan cara menanyakan materi yang belum dipahami, menjawab pertanyaan dan berpendapat dengan membaca atau

memperbanyak referensi belajar sehingga memiliki kemampuan kognitif dan wawasan yang luas.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata setiap aspek performa mahasiswa yaitu, partisipasi mahasiswa sebesar 25,4%, *team building* sebesar 24,3%, pemahaman mahasiswa sebesar 25,5%, dan pengetahuan mahasiswa sebesar 24,8%. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Sim *et al* (2006) menerangkan bahwa setiap aspek performa mahasiswa dapat mempunyai nilai yang secara umum sama atau mendekati. Sesuai dengan penelitian Fitriana (2012) bahwa kegiatan tutorial yang efektif membutuhkan aspek berupa partisipasi mahasiswa dimana partisipasi tersebut didukung dengan pemahaman dan pengetahuan serta anggota tutorial yang kooperatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki skor SDLR tinggi dengan performa tinggi saat tutorial lebih dominan dibanding dengan skor SDLR sedang dengan performa sedang saat tutorial. Hal tersebut menunjukkan adanya kaitan antara skor SDLR dengan performa tutorial. Namun pada penelitian ini masih terdapat mahasiswa yang memiliki skor SDLR tinggi dengan performa rendah saat tutorial. Hal tersebut menunjukkan bahwa performa saat tutorial tidak hanya dipengaruhi oleh SDLR saja. Performa mahasiswa dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti kognitif mahasiswa, strategi, alat penilaian, psikososial belajar, lingkungan, belajar mandiri dan motivasi,



namun faktor-faktor ini bukan satu-satunya yang berdampak pada performa mahasiswa (Bodkyn & Stevens, 2015). Sim *et al* (2006) menerangkan kepatuhan penilai dalam penggunaan pedoman kriteria yang dijelaskan pada *form* penilaian performa mahasiswa saat tutorial akan mempengaruhi hasil penilaian. Kelalaian dari penilaian yang diberikan tutor akan membuat nilai rata-rata yang dicapai oleh mahasiswa akan berbeda, sementara penilai tidak dapat dipaksakan untuk mengikuti dengan benar kriteria yang telah diberikan.

#### 4.2.3 Hubungan Kesiapan Belajar Mandiri Dengan Performa Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* yang menganalisis hubungan kesiapan belajar mandiri dengan performa mahasiswa FK Unila angkatan 2015 didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini dilihat dari nilai  $p < 0,005$  yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kesiapan belajar mandiri dengan performa mahasiswa saat tutorial. Penelitian ini menunjukkan hasil pencapaian performa mahasiswa dalam tutorial didapatkan 64,9% dalam performa sedang. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Zulfa (2014) menyatakan adanya hubungan antara *self-directed learning* dengan *student performance*, pencapaian *student performance* dalam kegiatan tutorial sebagian besar (52,3%) dalam keadaan *moderate*. Hal ini sesuai dengan penelitian Bodkyn dan Stevens (2015) pada mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi akan memiliki performa tinggi. Performa mahasiswa dalam aspek kemampuan

komunikasi dan partisipasi merupakan salah satu prasyarat penting dalam diskusi kelompok tutorial. Diskusi tutorial akan efektif jika seluruh anggota kelompok memberikan ide atau masukan kepada kelompoknya. Oleh karena itu keaktifan anggota kelompok merupakan pendukung efektifitas dalam diskusi tutorial (Pioh *et al.*, 2016). Kemampuan komunikasi mahasiswa harus didasari oleh pengetahuan dan pemahaman melalui sumber bacaan yang valid. Pengalaman mencari sumber belajar yang relevan dan memahaminya membuat mahasiswa meningkatkan kebutuhan belajar untuk mengembangkan pengetahuannya (Silen & Uhlin, 2008). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Secondira, *et al* (2009) bahwa kemampuan *self-directed learning* membuat seseorang memahami kebutuhan belajarnya sendiri.

Penelitian hubungan kesiapan belajar mandiri dengan performa mahasiswa FK Unila angkatan 2015 dalam mengikuti tutorial tentunya masih memiliki kelemahan. Beberapa kelemahan dalam penelitian ini antara lain pemilihan sampel yang hanya terbatas pada mahasiswa tahun kedua Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, tidak menjelaskan faktor lain yang mempengaruhi performa mahasiswa dalam kegiatan tutorial dan peneliti hanya mencari hubungan kesiapan belajar mandiri dengan performa. Kelemahan lain dari penelitian ini yaitu instrumen penilaian performa mahasiswa hanya menilai partisipasi, *team building*, pengetahuan, dan pemahaman, tidak menilai aspek lainnya. Oleh karena itu peneliti menyarankan untuk penelitian

selanjutnya dapat mengembangkan metode penelitian menggunakan analisis data yang lebih baik lagi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

1. Terdapat hubungan bermakna ( $p=0,000$ ) antara kesiapan belajar mandiri dengan performa mahasiswa angkatan 2015 FK Unila dalam mengikuti tutorial blok *special sense*.
2. Tingkat kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung terdapat sebanyak 59,6% memiliki tingkat kesiapan belajar tinggi dan sebanyak 40,4% memiliki tingkat kesiapan belajar sedang, sedangkan tidak terdapat tingkat kesiapan belajar mandiri rendah.
3. Tingkat performa mahasiswa pada proses tutorial didapatkan sebanyak 20,7% memiliki performa tinggi dan sebanyak 64,9% memiliki performa sedang, sedangkan sebanyak 14,4% memiliki performa rendah.

## 5.2 Saran

1. Bagi mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kesiapan belajar mandiri dan performa tutorial dengan maksimal sehingga hasil tutorial akan maksimal sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesiapan belajar mandiri dan performa tutorial serta penggunaan instrumen penelitian yang lebih baik lagi.
3. Bagi institusi diharapkan dapat mendukung sarana dan prasarana mahasiswa dalam meningkatkan kesiapan belajar mandiri dan performa tutorial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abela J. 2009. Adult Learning Theories and Medical Education: a Review. *Malta Medical Journal*. 21 (1).11-18.
- Aftria MP. 2015. Korelasi Self Directed Learning Readiness (SDLR) terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Tahun Ajaran 2014/2015 (skripsi). Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- Alotaibi KN. 2016. The learning environment as a mediating variable between self-directed learning readiness and academic performance of a sample of saudi nursing and medical emergency students nursing and medical emergency students. *Nurse Education Today* 36:249-254
- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aruan N. 2013. *Gambaran Kesiapan Self-Directed Learning Pada Mahasiswa Tahap Pendidikan Klinik UIN SYARIF Hidayatullah Dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan* (skripsi). Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Bodkyn C, Stevens F. 2015. Self-directed learning, intrinsic motivation and student performance. *Caribbean Teaching Scholar*. 5 (2). 79-93.
- Bowman D, Hughes P. 2005. Emotional responses of tutors and student in Problem-Based Learning: Lessons for staff development. *Medical Education*. 39: 145-153.
- Caesario M. 2010. Medical Students' Experience with Problem-Based Learning in Asia: A Literature Review. *JIMKI*. 1(1): 20-23.
- Darmayanti T. 2001. Self-Directed Learning Readiness Scale: Adaptasi Instrumen. (diunduh 22 september 2016). Tersedia dari: <http://simpen.lppm.ut.ac.id/ptjj/PTJJ%20Vol%202.2%20september%202001/22tri.htm>

- Dent J, Harden RM. 2013. *A Practical Guide For Medicine Teachers* (4 ed). China: Churchill Livingstone Elsevier
- Djamarah SB. 2008. *Psikologi Belajar* (2 ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Fisher M, Abraham R, Kamath A, Izzati T, Nabila S, Nur N. 2011. Exploring First-Year Undergraduate Medical Students' Self-directed Learning Readiness to Physiology. *Advan in Physiol Edu.* (35):393-395.
- Fitriana N. 2012. Hubungan Pembelajaran Metode Tutorial Dengan Partisipasi Mahasiswa D III Kebidanan Semester II Di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2014 (Skripsi). Yogyakarta.
- FK UNILA. 2011, Oktober 28. *FK UNILA*. Tahap Program Sarjana Kedokteran. (diunduh 2 mei 2016). Tersedia dari: <http://www.fk.unila.ac.id>
- Gibbons M. 2003. *The Self Directed Learning Handbook Challenging Adolescent Student to Excel*. San Fransisco: Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Gijselaers. 1995. The tutorial process in problem-based learning. (diunduh 24 september 2016). Tersedia dari: <http://www2.glos.ac.uk/offload/ceal/resources/tutorial.pdf>
- Guglielmino L, Guglielmino P. 2003. Identifying Learners Who Are Ready for e-Learning and Supporting Their Success. Dalam Piskurich, G. M. (Ed.), *Preparing Learners for E-Learning*. San Fransisco: CA: Pfeiffer.
- Harsono. 2005. *Pengantar Problem Based Learning*. Yogyakarta: UGM.
- Hellock J. 2009. *A Practical Guide dor Medicine Teachers*. China: Churchill Livingstone Elsevier.
- Idros S, Mohamed A, Esa N, Samsudin M, Daud K. 2010. Enhancing Self-directed Learning Skills Through E-SOLMS for Malaysian Learners. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 2. 698-699.
- Konsil Kedokteran Indonesia. 2012. *Standar Pendidikan Profesi Dokter Indonesia*. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia.
- Kristiyantono R. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertasi Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Kominikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Liu M. 2005. *Motivating Students Through Problem-based Learning*. Austin: University of Texas.

- Loyens SMM, Magda J, Rikers RMJP. 2008. Self-directed learning in problem-based learning and its relationships with self-regulated learning. *Educational Psychology Review*. 20(4):411–427.
- McKee N, D'Eon M, Trinder K. 2013. Problem-based learning for inter-professional education: evidence from an inter-professional PBL module on palliative care. *Canadian Medical Education Journal*. 4(1):35–48.
- Mennin SP. 2002. Faculty & Student Guide To Problem-Based Learning (PBL) Tutorial in Phase I Curriculum of the University of New Mexico School of Medicine. University of New Mexico School of Medicine.
- Nieminen J, Sauri P, Lonka K. 2006. On the relationship between group functioning and study success in problem-based learning. *Medical Education*. 40: 64-71.
- Nur cahyani N, Marchira C, Sumarni. 2008. Hubungan Persepsi Mahasiswa terhadap Tutorial dengan Prestasi Belajar Blok 16 “Endocrine and Metabolism” di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*. 3(3):115-112.
- Nyambe H. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Directed Learning Readiness Pada Mahasiswa Tahun Pertama, Kedua Dan Ketiga Di Fakultas Keokteran Universitas Hasanudin Dalam PBL (tesis). Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Pagander L, Read J. 2014. Is Problem-based Learning (PBL) an Effective Teaching Method? Swedish: Linkopings University.
- Pioh VE, Mewo Y, Berhimpion S. 2016. Efektivitas kelompok diskusi tutorial problem based learning di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *e-BBiomedik (eBm)*, 4(1).
- Prihanti GS. 2010. Hubungan Gaya Belajar Dan Tingkat Stres Mahasiswa Dengan Partisipasi Dalam Tutorial. Jakarta.
- Purwanto N. 2004. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2013. Model - Model Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saifuddin A. 2001. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sefton A. 2005. Problem-based learning. In: A practical guide for medical teachers. 143-150.
- Secondira V, Retno G, Suhoyo Y. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada untuk Melaksanakan Pembelajaran yang Konstruktif, Mandiri, Kolaboratif dan Kontekstual dalam Problem-Based-Learning. *JPKI*. 4(1):1-14.



- Setyawati SP. 2015. Keefektifan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Untuk Meningkatkan Self Directed Learning Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional*.71-78.
- Shokar G.S, Shokar NK, Romero CM., Bulik RJ. 2002. Self-directed Learning: Looking at Outcomes. *Medical Student Education* .34 (3).197-200.
- Silen C,Uhlin L. 2008. Self-directed learning - a learning for student and faculty. *Teaching in Higher Education*. 13 (4). 461-475
- Sim SM, Azila NM, Ilian LH, Tan CP, Tan NH. 2006. Simple Instrument for Assessment of Student Performance in Problem-based Learning Tutorial. *Annals Academy of Medicine* , 35 (9), 634-41.
- Stiyawan A. 2013. Hubungan Self Management dan Self Competence dengan Perilaku Rokristinasi Akademik Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta (skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tracy LLJ. 2005. Self-directed learning: Implications and limitations for undergraduate nursing education. *Nurse Education Today*. 25(5):363-368.
- Van Berkel J, Dolman. 2006. The influence of tutoring competencies in problem group functioning and student assesment in Problem Based Learning. *Medical Education*. 40(8):730-736.
- Wardani I. 2000. Program tutorial dalam sistem pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*. 1 (2). 41-52.
- Widuroyekti B. 2006. Pendekatan Belajar Dan Peningkatan Partisipasi Mahasiswa Dalam Proses Tutorial Tatap Muka. *Jurnal Pendidikan* .7(1):55-65.
- Wijayanto R, Tjitapura S, Berta. 2013. Gambaran Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa Semester Tujuh Kurikulum Berbasis Kompetensi Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan Untuk Menghadapi Kepaniteraan Klinik. *Medicinus*. 4(1).
- Wiliamson SN. 2007. Development of a self-rating scale of self-directed learning. *Nurse Researcher*. 14 (2).
- Williams B. 2004. Self Direction In A Problem Based Learning Program. *Nurse Education Today*. 24(4):277-285.
- Wirawan IG. 2015. Perbedaan Rerata Skor Self-Directed Learning (SDLR) Antara Mahasiswa Tahun Ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Tahun Ajaran 2015/2015 (skripsi). Bandar Lampung: FK Unila.

- Wood H. 2003. ABC of learning and teaching in medicine: Teaching Small. Group BMJ.
- Zulfa IS. 2014. Hubungan antara Self-Directed Learning (SDL) Dengan Student Performance Dalam Tutorial Pada Mahasiswa PSIK FK UGM. Skripsi: Universitas Gajah Mada
- Zulharman. 2008. Peran Self Directed Learning Readiness (SDLR) pada Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau (skripsi). Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.